

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor terpenting dalam pembentukan karakter seseorang karena melalui pendidikan seseorang individu akan belajar tentang alihak, moral, norma serta nilai-nilai dalam masyarakat. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh masa depan yang lebih baik serta kehidupan yang layak untuk mengangkat derajat. Sekolah sebagai institusi pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan anak dalam menghadapi kehidupan masa depan dengan cara mengembangkan potensi yang dimilikinya. Menurut Taylor (2014:342) menjelaskan bahwa: *“although many studies have examined the relation of academic motivation to school achievement using the self determination theory perspective, rhe result have been inconsistent”*. Hal ini juga dijelaskan oleh Zaitun (2015:5) dalam Nurfidaus (2018:116) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa *“Sekolah merupakan lingkup pendidikan yang sejati berperan melaksanakan pembelajaran dan proses sosialisasi dengan empat pilar yaitu: belajar mengetahui, belajar melakukan, belajar menjadi diri sendiri, belajar hidup dalam kebersamaan”*.

SMA Santa Maria Kabanjahe merupakan sekolah swasta yang berada di daerah Kabanjahe Kabupaten Karo, Sumatera Utara. SMA Santa Maria Kabanjahe merupakan sekolah yang sudah berdiri sejak tahun 1995 yang lalu, dan salah satu sekolah terfavorit di daerah Tanah Karo, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya prestasi yang diraih, baik bidang akademik maupun non akademik, salah satunya

adalah dibidang musik. SMA Santa Maria Kabanjahe adalah sekolah yang masih menjunjung tinggi budaya Karo dan musik Tradisional Suku Karo. Salah satu musik Tradisional Suku Karo yang sangat didukung dan dipertahankan di SMA Santa Maria Kabanjahe yaitu alat musik *Surdam*

Alat Musik *Surdam* merupakan alat musik Tradisional yang berasal dari Suku Karo, Sumatera Utara. Alat musik *Surdam* adalah salah satu bagian dari alat musik *Aerophone* yang terbuat dari bambu dan dimainkan dengan cara ditiup. Namun, memainkan alat musik *Surdam* tidaklah mudah, hal ini disebabkan karena tidak terdapat sekat atau pembelah udara pada *instrument* tersebut. Musik *surdam* biasanya banyak digunakan dikalangan masyarakat Karo, baik diacara pernikahan maupun acara kematian suku Karo. Adapun musik *Surdam* dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu musik *Surdam Puntung*, musik *Surdam Rumamis*, dan musik *Surdam Tangko Kuda*.

SMA Santa Maria Kabanjahe merupakan salah satu sekolah yang mata pelajaran seni budayanya mempelajari permainan alat musik *Surdam*. Jenis alat musik *surdam* yang digunakan di SMA Santa Maria Kabanjahe yaitu musik *Surdam Puntung* yang dimana alat musik *surdam puntung* biasa dipakai sebagai alat untuk mengembalakan kerbau yang sering dipakai dikalangan masyarakat Karo. Mata pelajaran alat musik *Surdam* sudah dilakukan sejak 1 tahun yang lalu. Namun, karena tenaga pendidik kurang tepat dalam memilih model pembelajaran pada pembelajaran alat musik *Surdam*, banyak siswa yang kurang paham dan kurang terampil saat memainkan alat musik *Surdam* tersebut, maka tenaga pendidik seni musik SMA Santa Maria Kabanjahe menggunakan model pembelajaran VAK

(*Visual, Auditory, Kinestetik*) sebagai sarana untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran alat musik *Surdam* berlangsung.

Model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*) merupakan suatu pengalaman belajar secara langsung yang menyenangkan. Salah satu pengalaman belajar secara langsung yaitu dengan cara belajar mengingat (*Visual*), belajar dengan mendengar (*Auditory*), dan belajar dengan gerak/emosi (*Kinesthetic*). Hal ini juga dijelaskan oleh Kusumawati (2018:351) dalam jurnalnya mengemukakan bahwa: "*The VAK (Visualization, Auditory, Kinesthetic) models learning fun and meaningful because student cant use their learning stryles and make student more active and innovated in learning*". Model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinestetik*) merupakan anak dari model pembelajaran *Quantum* yang berprinsip untuk menjadikan situasi belajar menjadi lebih nyaman dan menjanjikan kesuksesan bagi pelajar di masa depan.

Proses pembelajaran dalam penggunaan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*) pada permainan alat musik *Surdam* yaitu tahap persiapan, penyampaian, pelatihan serta tahap penampilan hasil. Keempat tahap tersebut digunakan untuk memperluas pengetahuan siswa dalam menggunakan dan mengembangkan kemampuan siswa/i untuk memainkan alat musik *Surdam*. Menurut Farizi (2019:663) menjelaskan bahwa: "*education is a conscious effort of humans in understanding them selves and their environment or humant efforts in understanding interactions between the macro and micro cosmos*". Sama seperti yang dikemukakan Pane (2017:338) bahwa: "Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan.

Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan secara pedagogis pada diri peserta didik berproses secara sistematis melalui tahap perancangan, pelaksanaan dan evaluasi”.

Model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*) memiliki manfaat yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa/i dalam memainkan alat musik *Surdam*. Menurut Siwi (2016:439) menjelaskan bahwa: “*Student learning styles can be regognized among the learning styles of visual, auditory and kinesthetic*”. Sama seperti yang dijelaskan Rukmana (2018:158) dalam jurnalnya bahwa “Pembelajaran dengan model pembelajaran VAK adalah suatu pembelajaran yang memanfaatkan gaya belajar setiap individu dengan tujuan agar semua kebiasaan belajar siswa akan terpenuhi”. Hal ini dikarenakan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*) mempunyai tiga gaya belajar yang membuat siswa semakin efektif dalam mengikuti proses pembelajaran musik *surdam*. Sehingga penggunaan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*) pada proses pembelajaran alat musik *surdam* membuat siswa/i dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Melihat hasil observasi dari penggunaan model pembelajaran VAK pada alat musik *Surdam* di SMA Santa Maria Kabanjahe, tentunya ada kendala yang dihadapi saat menggunakan model VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*). Menurut Orth (2019:146) menjelaskan bahwa: “*the constraints led approach was first proposed to capture how movement solutions are shaped and organized without being prescribed*”. Hal ini juga didukung oleh Soewarno (2016:23) dalam jurnalnya mengemukakan bahwa: “Kendala merupakan suatu kondisi dimana gejala atau

hambatan dan kesulitan menjadi penghalang tercapainya suatu keinginan”. Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran alat musik *Surdam* yaitu siswa/i tidak mampu dalam mengombinasikan model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinestetik*) seperti mengingat (*Visual*), mendengar (*Auditory*), dan belajar dengan gerak/emosi (*Kinesthetic*). Hal tersebut bukan berarti siswa/i tidak dapat mengembangkan kemampuan mereka, hanya saja siswa/i kurang menyeimbangkan ketiga gaya belajar yang ada pada model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinestetik*) tersebut.

Maka dari itu, model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*) sangatlah baik digunakan pada pembelajaran alat musik *Surdam* di SMA Santa Maria Kabanjahe untuk mencapai hasil belajar yang baik dan mendukung tercapainya proses pembelajaran musik *Surdam*. Maka dari latar belakang diatas penulis tertarik mengangkat masalah ini untuk dijadikan penelitian dengan judul **“Penggunaan Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*) Pada Pembelajaran Alat Musik *Surdam* Di SMA Santa Maria Kabanjahe”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan salah satu proses penelitian yang menjadi langkah pertama dan terpenting saat melakukan penelitian. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2017:52) bahwa: “Baik penelitian murni maupun terapan, semuanya berangkat dari masalah, hanya untuk penelitian terapan, hasilnya langsung dapat digunakan untuk membuat keputusan”.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di latar belakang masalah, sehingga penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Proses Penggunaan Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*) pada pembelajaran alat musik *Surdam* di SMA Santa Maria Kabanjahe
- 2) Hasil Penggunaan Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*) pada pembelajaran alat musik *Surdam* di SMA Santa Maria Kabanjahe
- 3) Kendala Penggunaan Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*) pada pembelajaran alat musik *Surdam* di SMA Santa Maria Kabanjahe
- 4) Manfaat Penggunaan Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*) pada pembelajaran alat musik *Surdam* di SMA Santa Maria Kabanjahe

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar, sehingga penelitian lebih fokus untuk dilakukan. Hal ini dilakukan agar pembahasan tidak terlalu luas terhadap aspek- aspek yang jauh dari relevansi sehingga penelitian bisa lebih fokus untuk dilakukan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono mengatakan (2017:385) yaitu: “Karena adanya keterbatasan, waktu, dana, tenaga, teori-teori, dan supaya penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah yang

diidentifikasi akan diteliti”. Sehingga peneliti memberi batasan masalah, dimana akan dilakukan penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Proses Penggunaan Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*) pada pembelajaran alat musik *Surdam* di SMA Santa Maria Kabanjahe
- 2) Hasil Penggunaan Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*) pada pembelajaran alat musik *Surdam* di SMA Santa Maria Kabanjahe
- 3) Kendala dalam Penggunaan Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*) pada pembelajaran alat musik *Surdam* di SMA Santa Maria Kabanjahe

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan-pertanyaan mengenai masalah dari sebuah hal atau kejadian yang berbentuk kalimat tanya yang sederhana, singkat, padat dan jelas. Sugiyono (2017:55) mengatakan bahwa: “Rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data”. Namun demikian terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena banyak setiap perumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu:

- 1) Bagaimana proses Penggunaan Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*) pada pembelajaran alat musik *Surdam* di SMA Santa Maria Kabanjahe?
- 2) Bagaimana hasil Penggunaan Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*) pada pembelajaran alat musik *Surdam* di SMA Santa Maria Kabanjahe?
- 3) Apa saja yang menjadi kendala pada Penggunaan Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*) pada pembelajaran alat musik *Surdam* di SMA Santa Maria Kabanjahe?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sebuah rumusan yang menunjukkan adanya hasil sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai dan sesuatu yang akan dicapai dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2017:386) mengemukakan bahwa: “tujuan dan kegunaan penelitian sebenarnya dapat diletakkan diluar pola pikir dalam merumuskan masalah, atau keduanya ada kaitannya dengan permasalahan, oleh karena itu dua hal ini ditempatkan dibagian yang sama”. Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang dapat dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses dari Penggunaan Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*) pada pembelajaran alat musik *Surdam* di SMA Santa Maria Kabanjahe

2. Untuk mengetahui hasil Penggunaan Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*) pada pembelajaran alat musik *Surdam* di SMA Santa Maria Kabanjahe
3. Untuk mengetahui kendala dalam Penggunaan Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*) pada pembelajaran alat musik *Surdam* di SMA Santa Maria Kabanjahe

F. Manfaat Penelitian

Manfaat merupakan keuntungan atau potensi yang dapat diperoleh oleh pihak-pihak tertentu setelah penelitian selesai. Menurut Sugiyono (2017:397) “Setiap penelitian memiliki manfaat”. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis”. Berikut ini merupakan manfaat teoritis dan praktis “Penggunaan Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*) Pada Pembelajaran Alat Musik *Surdam* Di SMA Santa Maria Kabanjahe” yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi dan motivasi bagi seorang pendidik dalam belajar Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*) Pada Alat Musik *Surdam* pada siswa di SMA Santa Maria Kabanjahe.
- b. Menambah wawasan Mahasiswa dan Guru terhadap penggunaan Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*) Pada Alat Musik *Surdam* di SMA Santa Maria Kabanjahe

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran Alat Musik *Surdam* di SMA Santa Maria Kabanjahe
- b. Untuk menjunjung alat musik *Surdam* sebagai sebagai alat musik karo.

